

Hubungan Dukungan Sosial dengan *Hardiness* pada Ibu yang Memiliki Anak Penderita Leukemia Limfoblastik Akut di Rumah Cinta Kanker Kota Bandung

¹Nadya Nur Maharani, ²Lilim Halimah

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: ¹nadya.nurmaharani@gmail.com, ²umisyani@yahoo.com

Abstrak: Kanker merupakan salah satu penyakit yang mematikan salah satunya kanker leukemia limfoblastik akut yang menyerang pada anak dibawah 5 tahun. Pasien kanker leukemia akan menjalani pengobatan dalam jangka waktu yang lama sekitar 3-5 tahun. Hal ini membuat orang tua mengalami stres dan tekanan yang sangat besar terutama ibu, karena ibu merupakan *figure* utama bagi anak. Banyaknya situasi yang tidak menyenangkan membuat ibu semakin tertekan, setiap ibu memiliki karakteristik kepribadian yang menjadikan kekuatan dasar untuk menemukan kapasitas dalam menghadapi stres atas tekanan yang dihadapi berkaitan dengan tanggung jawab dalam merawat anaknya. Hal ini disebut dengan *hardiness*. Menurut Kobasa (2005), *hardiness* adalah karakteristik kepribadian yang melibatkan kemampuan untuk mengendalikan kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dan memberi makna positif terhadap kejadian tersebut sehingga tidak menimbulkan stres pada individu yang bersangkutan. Terdapat faktor yang meningkatkan *hardiness*, salah satunya adalah faktor dukungan sosial. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk memperoleh data empirik mengenai keeratn hubungan antara dukungan sosial dan *hardiness* pada ibu yang memiliki anak penderita leukemia limfoblastik akut di Rumah Cinta Kanker Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah korelasi. Penelitian ini merupakan populasi yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa kuisisioner dari teori *Hardiness* dari Kobasa (2005) dan dukungan sosial dari Sarafino (2011). Analisis data menggunakan uji Rank Spearman. Hasil diperoleh nilai $r_s = 0,654$ dengan $\alpha 0,003$, artinya terdapat hubungan yang erat antara dukungan sosial dengan *hardiness* pada ibu yang memiliki anak penderita leukemia limfoblastik akut di Rumah Cinta Kanker Kota Bandung.

Kata Kunci : Dukungan sosial, *Hardiness*, Rumah Cinta Kanker Bandung

A. Pendahuluan

Penyakit kronis yang cukup sering terjadi pada saat ini adalah kanker. Kanker yang ditemukan pada anak adalah Leukemia Limfoblastik yang menyerang anak pada usia 2-5 tahun. Salah satunya tempat persinggahan khusus anak kanker Kota Bandung yaitu Rumah Cinta Kanker Anak (RCKB) yang lebih didominasi oleh anak penderita leukemia limfoblastik akut. Pada saat mendengar diagnosa dokter bahwa anak terkena kanker *leukemia*, ibu mengalami perasaan kaget, takut, sedih, kecewa dan merasa bersalah. Dari hal tersebut, ibu mengalami berbagai tekanan seperti ibu selalu mendapatkan komentar yang tidak menyenangkan dari dokter bahwa anak tidak bisa diprediksi sembuh total, ibu juga merasa dirinya tidak diterima oleh lingkungan sekitarnya, kemudian terkendala jarak dan biaya pengobatan anak dan memiliki perekonomian yang tergolong menengah ke bawah. Ketika ibu mengalami kondisi tersebut, terdapat faktor yang berkontribusi, salah satunya yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial yang ibu dapatkan dari keluarga, teman, sesama ibu di RCKB dan pendiri RCKB. Mereka mendapatkan dukungan dari keluarganya seperti bertanya kabar anak serta saran dan doa untuk ibu agar tetap selalu kuat dan tegar, ibu juga mendapatkan bantuan dari pendiri RCKB seperti uang untuk pengobatan serta obat-obatan yang tidak ditanggung oleh asuransi. Ibu juga mendapatkan informasi mengenai kanker *leukemia* dari media sosial dan orang-orang sekitarnya untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Ibu juga mendapatkan dukungan sesama ibu yang berada

di RCKB dengan saling berbagi. Dalam hal ini ibu melibatkan kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi stres atas tekanan yang dihadapi. Perilaku yang ditunjukkan dengan mengikuti semua tata aturan proses pengobatan yang sudah ditetapkan oleh dokter dan mengutamakan jadwal kemoterapi anak. Ibu juga mencari solusi-solusi dahulu sebelum bertindak seperti membuat adwal kemoterapi dalam sebuah buku catatan agar terjadwal sistematis, bertemu dengan dokter untuk meminta saran dalam merawat anak kanker, mencari informasi tentang kanker melalui media sosial, berdiskusi dengan ibu lainnya yang dianggap cukup berhasil dalam merawat anak kanker, kemudian para ibu memiliki perasaan tertantang bahwa masalah yang sedang dihadapinya sebagai sarana untuk perkembangan diri sebagai cara untuk belajar meningkatkan diri seperti ibu bertanya kepada ibu yang sudah lama memiliki anak kanker sehingga ibu dapat menghadapi berbagai kondisi anak yang tidak stabil ketika mendadak *drop*. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “*Seberapa erat hubungan antara dukungan sosial dengan hardiness pada ibu yang memiliki anak penderita leukemia limfoblastik akut di Rumah Cinta Kanker Kota Bandung*”.

B. Landasan Teori

Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2011), dukungan sosial adalah bentuk pertolongan yang dapat berupa materi, emosi dan informasi yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki arti seperti keluarga, sahabat, teman, saudara atau orang yang dicintai oleh individu yang bersangkutan. Berikut aspek-aspek dukungan sosial yaitu *Emotional Support*, *Instrumental support*, *Informational support* dan *Companionship support*. *Emotional support* lebih mengacu kepada pemberian semangat, kehangatan, cinta kasih dan emosi, pemberian perhatian, rasa percaya pada individu, empati, perasaan nyaman sehingga membuat individu percaya bahwa ia dikagumi, dihargai, dicintai, dan bahwa orang lain bersedia memberi perhatian dan rasa aman pada individu tersebut.

Instrumental Support mengacu pada penyediaan benda-benda dan layanan untuk memecahkan masalah seperti alat-alat kerja, meminjamkan uang dan membantu menyelesaikan tugas-tugas praktis.

Informational support terbagi dalam dua bentuk, yaitu bentuk pemberian informasi atau pengajaran suatu keahlian yang dapat memberikan solusi pada suatu masalah serta bentuk pemberian informasi yang dapat membantu individu dalam mengevaluasi performance pribadi.

Companionship Support berupa menghabiskan waktu bersama dalam aktivitas-aktivitas rekreasi di waktu senggang, juga bisa berbentuk lelucon, membicarakan minat dan melakukan kegiatan yang mendatangkan kesenangan.

Hardiness

Menurut Kobasa (2005), *hardiness* adalah karakteristik kepribadian yang melibatkan kemampuan untuk mengendalikan kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dan memberi makna positif terhadap kejadian tersebut sehingga tidak menimbulkan stres pada individu yang bersangkutan. Adapun aspek-aspek *hardiness* yaitu *Commitment*, *Control*, *Challenge*.

Commitment kecenderungan individu untuk melibatkan diri ke dalam apapun yang dilakukan atau dihadapi. Orang yang memiliki komitmen, mempunyai suatu tujuan yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan menemukan makna dari

peristiwa serta orang-orang dilingkungan mereka.

Control adalah kecenderungan seseorang untuk mempengaruhi atau mengontrol peristiwa-peristiwa yang dialami dengan berbagai pengalamannya ketika mereka berhadapan dengan hal-hal yang tidak terduga.

Challenge adalah kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai sesuatu yang wajar dan dapat mengantisipasi perubahan tersebut sebagai stimulus yang sangat berguna bagi perkembangan dalam memandang hidup sebagai suatu tantangan.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur yang dikonstruksikan langsung oleh peneliti berdasarkan teori dukungan sosial dan *hardiness*. Populasi penelitian berjumlah 30 orang.

Dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) antara dukungan sosial dengan *hardiness* adalah 0,654 dengan nilai signifikansi 0,003, besaran korelasi ini menurut kriteria *Guilford* erat dan signifikan. Angka korelasi tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *hardiness*. Ibu yang berada di RKCB mendapatkan berbagai tekanan dalam hidupnya. Ketika ibu mengalami hal tersebut, terdapat faktor yang berkontribusi agar ibu dapat bertahan dalam permasalahan yang dihadapinya, salah satunya dukungan sosial. Ibu mengungkapkan ibu mendapatkan dukungan dari keluarganya. Ibu juga mendapatkan bantuan dari pendiri RKCB seperti uang untuk pengobatan serta obat-obatan yang tidak ditanggung oleh asuransi. Ibu juga mendapatkan berbagai informasi mengenai kanker dari media sosial maupun dari orang-orang sekitarnya, kemudian ibu juga mendapatkan dukungan dari sesama ibu yang berada di RKCB seperti mereka sering berbagi pengalaman serta berbagi cerita tentang kehidupan sampai permasalahan anak.

Dalam hal ini, ibu melibatkan kemampuan yang dimilikinya untuk menemukan kapasitas dalam menghadapi stres atas tekanan yang dihadapi, sehingga dari hal ini ibu tetap meyakini bahwa pengobatan yang dijalani anak akan berhasil meskipun disetiap bulannya selalu terdapat anak leukemia yang tidak dapat tertolong. Ibu juga mencari solusi-solusi terlebih dahulu sebelum bertindak seperti bertemu dengan dokter atau ahli dalam menangani anak kanker, mencari informasi dari berbagai macam media sosial. Ibu juga mengungkapkan memiliki perasaan tertantang bahwa dengan menjalani peran dan tanggung jawabnya sebagai ibu yang sudah dijalani sebagai sarana untuk belajar meningkatkan diri seperti mereka bertanya kepada ibu yang sudah lama memiliki anak kanker leukemia.

Dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) antara aspek *emotional support* dengan *hardiness* adalah 0,604 dengan nilai signifikansi 0,005, besaran korelasi ini menurut kriteria *Guilford* erat dan signifikan. Angka korelasi tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara aspek *emotional support* dengan *hardiness*. Ibu yang berada di RKCB merasa bahwa keluarga selalu ada untuk tempat ibu mencurahkan segala keluh kesahnya. Setiap ibu pulang ketempat asalnya, keluarga juga selalu melibatkan ibu jika terdapat acara dikeluarganya seperti diajak bercerita bersama. Dari hal tersebut, ibu merasa dirinta dilibatkan dan diterima dikeluarga.

Dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) antara aspek *instrumental support* dengan *hardiness* adalah 0,713 dengan nilai signifikansi 0,004, besaran korelasi ini menurut kriteria *Guilford* erat dan signifikan. Angka korelasi tersebut menjelaskan

bahwa terdapat hubungan positif antara aspek *instrumental support* dengan *hardiness*. Ibu yang berada di RKCB merasa dirinya merasa terbantu oleh pinjaman uang yang diberikan secara langsung dari pendiri RKCB. Uang tersebut digunakan untuk membayar biaya pengobatan anak yang tidak ditanggung oleh pihak asuransi.

Dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) antara aspek *informational support* dengan *hardiness* adalah 0,729 dengan nilai signifikansi 0,005, besaran korelasi ini menurut kriteria *Guilford* erat dan signifikan. Angka korelasi tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara aspek *informational support* dengan *hardiness*. Ibu yang berada di RKCB menghayati bahwa dirinya mendapatkan dukungan informasi dari berbagai macam sumber media sosial, dari pendiri RKCB, keluarga, teman serta dan sesama ibu yang berada di RKCB. Informasi tersebut terkait dengan informasi mengenai anak kanker leukemia. Sehingga dari informasi tersebut bisa dimanfaatkan oleh ibu sebagai bahan masukan dan pengalaman dalam menjaga dan merawat anak yang menderita kanker.

Dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) antara aspek *companionship support* dengan *hardiness* adalah 0,645 dengan nilai signifikansi 0,005, besaran korelasi ini menurut kriteria *Guilford* erat dan signifikan. Angka korelasi tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara aspek *companionship support* dengan *hardiness*. Ibu yang berada di RKCB menghayati bahwa dirinya masih dilibatkan dalam berbagai kegiatan, baik itu kegiatan yang di RKCB ataupun kegiatan pertemuan keluarga di kampung halamannya. Ibu masih sering diajak bercerita dan dilibatkan secara langsung dalam kegiatan tersebut sehingga ibu merasa dirinya diterima dari orang-orang terdekatnya.

D. Kesimpulan

Terdapat hubungan kuat antara dukungan sosial dan *hardiness* pada ibu yang memiliki anak penderita leukemia limfoblastik akut di Rumah Cinta Kanker Kota Bandung yaitu sebesar r_s 0,654 artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *hardiness* yang dimiliki ibu.

Bagi ibu yang memiliki anak penderita leukemia limfoblastik akut di Rumah Cinta Kanker Kota Bandung disarankan untuk mempertahankan aspek yang memiliki nilai hubungan yang paling tinggi yaitu aspek *Informational Support*, dengan cara pihak Rumah Cinta Kanker Anak Kota Bandung untuk membuat kegiatan atau mengadakan acara seminar secara rutin untuk memberikan informasi-informasi mengenai kanker *leukemia* dan mendatangkan narasumber yang berkompeten atau ahli dalam menangani penyakit kanker serta berkomunikasi dengan dokter agar ibu lebih banyak mendapatkan masukan, arahan, saran serta *feedback* yang berguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dian, Oktaria Olivia. (2014). *Kepribadian Hardiness dengan Prestasi Kerja Karyawan Bank*. Vol.02 No.01. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah
- Hurlock, B. Elizabeth. (1996). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2005). *Organizational Behavior*. New York: The McGraw-Hill.
- Kobasa, S. C. (1979). *Stressful Life Events, Personality and Health : An Inquiry Into Hardiness*. *Journal of Personality & Social Psychology*, 37, 1-15
- Maddi, S. R., Kobasa, S. C. (2005). *The Story of Hardiness. Twenty Years of Theorizing Research and Practice*. *Consulting Psychology Journal Practice and Research*, 54(3), 175-185.
- Munda, Aprilia. (2013). *Resiliensi dan Dukungan Sosial Pada Orangtua Tunggal*. Vol.01 No.03 pp. 268-279. Samarinda: Psikologi Fisip Universitas Mulawarman.
- Noor, Hasanudin. (2009). *Psikometri, Aplikasi dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung : Fakultas Psikologi Unisba.
- Nur Hamidah Ihsan, Ritmi. (2011). *Studi Perbandingan Hardiness Pasien Kanker Payudara yang Bergabung dengan yang tidak Bergabung dalam Bandung Cancer Society*. Skripsi. Bandung. Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Riska Dede, Rahmawati. (2013). *Penyesuaian Diri Anak Penderita Kanker Leukemia Terhadap Hospitalisasi*. Skripsi. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sarafino, E.P. (2011). *Social Support : Health Psychology*. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Sarie Puspita, Aulia. (2015). *Hubungan Antara Hardiness Dengan Coping Strategy Pada Siswa Yang Bekerja Part Time di SMK Al-Falah Kota Bandung*. Skripsi. Bandung. Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Sari, Diana. (2014). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Hardiness Pada Remaja Di Panti Asuhan Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Schultz, D. dan Schultz, S. E. 2002. *Psychology and Work Today*. Eight Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supandiman, Iman, dr.,DSPD.H. (1994). *Hematologi Klinik*. Bandung: Penerbit Alumni
- Ulfa, Rizkiani. (2008). *Penerimaan Diri Pada Remaja Penderita Leukemia*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.